

**STUDI KASUS KEHIDUPAN REMAJA  
MANTAN PECANDU NARKOBA**

ARTIKEL *E-JOURNAL*



Oleh  
Diah Ardiantina  
NIM 11104241073

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2016**

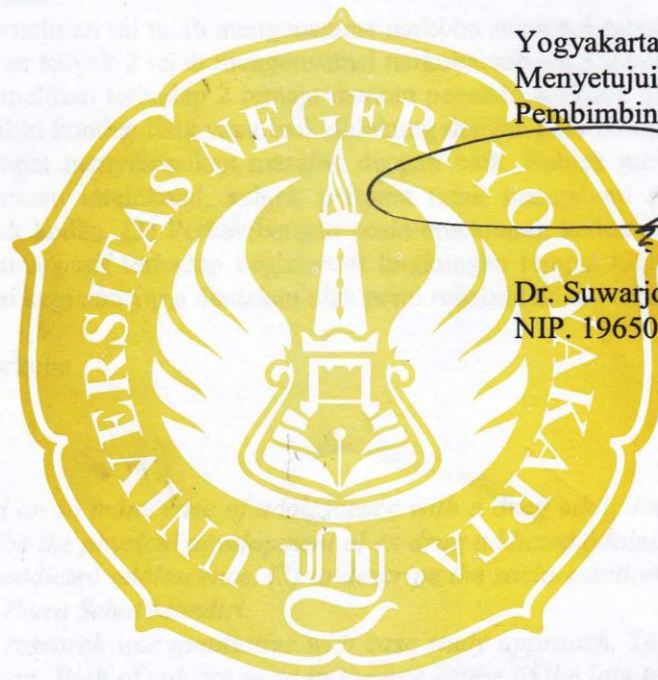
### PERSETUJUAN

#### Abstrak

Artikel *e-journal* yang berjudul “STUDI KASUS KEHIDUPAN REMAJA MANTAN PECANDU NARKOBA” yang disusun oleh Diah Ardiantina, NIM. 11104241073 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Desember 2015

Menyetujui,  
Pembimbing,



Dr. Suwarjo, M.Si  
NIP. 19650915 199412 1 001

## STUDI KASUS KEHIDUPAN REMAJA MANTAN PECANDU NARKOBA

### CASE STUDY ADOLESCENTS LIFE EX DRUG ADDICTS

Oleh: Diah Ardiantina, Bimbingan dan Konseling, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, [dardiantina@gmail.com](mailto:dardiantina@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya remaja Indonesia yang menjadi pecandu narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan perkembangan fisik remaja mantan pecandu narkoba, (2) Mendeskripsikan perkembangan kognisi remaja mantan pecandu narkoba, (3) Mendeskripsikan perkembangan sosio-emosional remaja mantan pecandu narkoba yang terdapat atau berasal dari Panti Sosial Pamardi Putra Sehat Mandiri.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 subjek dan 3 *key informan*. Kedua subjek berada dalam rentang usia masa remaja akhir. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Subjek 1 pada penelitian ini telah mengonsumsi narkoba selama 5 tahun dan mengikuti proses rehabilitasi selama 2 bulan, sedangkan subjek 2 telah mengonsumsi narkoba selama 3 tahun dan mengikuti proses rehabilitasi selama 6 bulan. Hasil penelitian terhadap 2 remaja mantan pecandu narkoba dilihat dari aspek: 1) Perkembangan fisik, kedua subjek memiliki kondisi fisik yang baik didukung dengan pola hidup yang baik pula. (2) Perkembangan kognisi, kedua subjek dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Subjek menjadi pelupa setelah mengonsumsi narkoba. Dalam kemampuan intelektual, subjek pertama tidak mengalami penurunan prestasi akademik. Hal sebaliknya dialami subjek kedua. (3) Perkembangan sosio-emosional, kedua subjek dapat mengendalikan emosi. Akan tetapi subjek pertama pasif terhadap kegiatan di lingkungan tempat tinggal. Berbeda dengan subjek kedua yang aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh panti rehabilitasi narkoba.

**Kata kunci:** *Remaja, Narkoba*

#### Abstract

*This study based on so many case of adolescence with a drug addiction in Indonesia. The purpose of this study were: (1) to describe the physical development of ex-drug addicted adolescence, (2) to describe the cognitive development of ex-drug addicted adolescence, (3) to describe the socio-emotional of ex-drug addicted adolescence at Panti Sosial Pamardi Putra Sehat Mandiri.*

*The type of this research was qualitative with case study approach. The informan of this research were 2 subject and 3 key informan. Both of subject were in the age range of the late teens. This research use observation and deep interview to collect the data. The validity test use triangulasi technique and triangulasi source. To analyse the data use data reduction, data presentation, and verification.*

*The first subject has been a drug addicts during 5 years and follow the rehabilitation process for 2 months, while the second subject has been a drug addicts during 3 years and follow the rehabilitation process for 6 months. The result of this research of subject based on aspect: (1) development of fisic, both of subject had a good health and a good lifestyle, (2) development of cognition, both of subject could fix a problem with a good way. Subjects being forgotten after using drugs. In intellectual skill, first subject have no decrease in academic. Secong subject have it, (3) development of socio-emotional, both of subject could handle emotion, meanwhile the first subject passive in a social environment. Different in second subject is active person on any activity in rehabilitation place.*

**Keyword:** *Adolescence, drugs*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Santrock(2007: 20) Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup tiga perubahan yaitu perubahan biologis, perubahan kognitif, dan perubahan sosio-emosional. Lebih lengkap, perkembangan remaja menurut Steinberg(1993: 5) terbagi dalam 3 tahap yaitu tahap remaja awal dengan kisaran usia 11-14 tahun, remaja tengah pada usia 15-18 tahun, dan remaja akhir dengan rentang usia 18-21 tahun.

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja tidak lagi dekat dengan orang tua maupun saudara seperti pada saat masa anak-anak melainkan mereka cenderung tertarik pada kehidupan sosial dengan mencari teman sebanyak-banyaknya. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman sebaya dibandingkan dengan anggota keluarga. Selain itu, teman sebaya juga memiliki fungsi perkembangan kepribadian, walaupun pergaulan tidak selalu membawa pengaruh positif melainkan ada juga pengaruh negatifnya. (Mega Dwi Suryani, 2014). Adanya dampak negatif banyak dialami masyarakat terutama kaum remaja adalah adanya kecenderungan merokok, minum-minuman beralkohol, narkoba, bahkan seks bebas.

Narkoba sebagai kependekan dari Narkotika dan Obat-obatan terlarang, menurut Pasal 1 angka 1 UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika(-, 2005: 3), pengertian Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun

semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini. Begitu pula, menurut Pasal 1 angka 1 UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika (-, 2005: 82-83), pengertian psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2012 menyebutkan 5% dari populasi di dunia pernah menggunakan obat-obatan terlarang dan yang masih menjadi pecandu narkoba sebesar 27 juta orang di dunia dan 5% diantaranya adalah pengguna narkoba di Indonesia. Di tahun 2013, melalui Kompas.com (31/8) Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Komjen Anang Iskandar menyebutkan, jumlah pengguna narkoba di Indonesia sudah mencapai 4,9 juta lebih. Sebagian besar mereka adalah pengguna narkotika jenis ganja dan sebagian besar pengguna narkoba berada dalam usia remaja. (Alfiyattur Rohmah, 2013).

Penelitian yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama Puslitkes UI pada tahun 2011 menunjukkan jumlah penyalahgunaan narkoba sebesar 2,2% yang setara dengan 4,2 juta orang dari total populasi penduduk Indonesia di kisaran usia 10 tahun

sampai 59 tahun. Jumlah tersebut diperkirakan meningkat pada tahun 2015 menjadi 2,8% atau 5,1 juta orang. Daftar penyalahgunaan narkoba didominasi oleh ganja, sabu-sabu, ekstasi, heroin, kokain, dan obat-obatan daftar G. Dari jumlah 4,2 juta jiwa penyalahgunaan narkoba dapat didistribusikan menjadi 27% kelompok coba pakai, 45% kelompok teratur pakai, 27% kelompok pecandu bukan suntik, dan 2% kelompok pecandu suntik. (Budiharso, 2013)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Farashinta Feni Kusumawati(2012: vii) menunjukkan bahwa ada hubungan antara *Self-efficacy* kepulihan dengankesiapan dalam menghadapi lingkungan masyarakat pada residen di panti rehabilitasi narkoba. Apabila seorang residen memiliki *Self-efficacy* kepulihan tinggi maka ia akan lebih siap ketika kembali ke lingkungan masyarakat setelah program rehabilitasi yang dijalani selesai. Penelitian yang kedua Anastasia Abri Kusuma Jati (2011: vii) menunjukkan hasil penelitian bahwa metode permainan dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi penyalahguna NAPZA usia remaja. Melalui metode permainan dapat menimbulkan komunikasi yang efektif, subjek saling berinteraksi, bertukar pendapat dalam memecahkan masalah, menimbulkan kepedulian, minat, dan keingintahuan.

Gangguan perkembangan yang dialami oleh remaja mantan pecandu narkoba dilihat dari (1) perkembangan fisik yaitu berat badan yang turun drastis, mata terlihat cekung dan merah, muka yang pucat, bibir menjadi kehitam-hitaman, dan tangan dipenuhi bintik-bintik

merah(Dewi Anggreni, 2015:43), (2) perkembangan kognisi yaitu kemampuan daya ingat yangberkurang, sulit berkonsentrasi, sering berkhayal, dan motivasi belajar menurun(Nora Farida, 2015), dan (3) perkembangan sosio-emosional yaitu remaja menjadi acuh tak acuh, sulit mnegendalikan diri mudah tersinggung, menarik diri dari lingkungan, serta hubungan dengan keluarga atau oranglain yang terganggu(Rosita Endang Kusmaryani, 2009).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Panti Sosial Pamardi Putra Sehat Mandiri Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta terdapat 2 individu yang menarik untuk diteliti yaitu berinisial “DM” dan “RK”. “RK” adalah pria berusia 20 tahun yang telah keluar dari PSPP “Sehat Mandiri” setelah menjalani 2 bulan proses rehabilitasi. “RK” mengonsumsi narkoba karena pengaruh ajakan teman-teman sekolah. Awalnya “RK” hanya merokok dimulai kelas 1 SMP, kemudian mulai mengonsumsi alkohol pada kelas 2 SMP. Pada saat “RK” mengonsumsi alkohol itulah salah satu teman menawarkan narkoba, karena dalam pengaruh alkohol akhirnya “RK” mengonsumsi narkoba tersebut. Jenis narkoba yang pernah dikonsumsi “RK” adalah obat seperti rihex, reclona, hesimex. “RK” mengonsumsi narkoba selama 5 tahun, sebelum akhirnya ia masuk ke Rumah Sakit Jiwa Magelang selama 5 hari (1 Juni 2014) dan dilanjutkan masuk ke PSPP Sehat Mandiri pada tanggal 7 Juni 2014. Pada saat berada di PSPP “RK” terkadang merasa tertekan karena merasa kangen kepada anaknya yang masih bayi, sehingga ketika 1 bulan berada di

PSPP “RK” kabur dan pulang ke rumah. Akan tetapi pihak PSPP langsung menjemput paksa ke rumah karena “RK” belum benar-benar bersih dari pengaruh narkoba. Setelah “RK” benar-benar bersih dari narkoba, ia baru diperbolehkan pulang oleh pihak PSPP. Saat ini “RK” sudah menjalani kehidupan diluar PSPP bersama dengan keluarga. Ia juga telah mempunyai rencana untuk kedepannya yaitu ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Adapun alasan memilih subjek RK adalah RK yang telah mengonsumsi narkoba selama 5 tahun, tetapi dapat pulih dan keluar dari PSPP setelah menjalani proses rehabilitasi selama 2 bulan.

Individu yang kedua yaitu “DM” adalah residen remaja putra yang berusia 18 tahun. “DM” telah menjalani proses rehabilitasi selama 10 bulan. Awalnya “DM” mengonsumsi alkohol mulai kelas 6 SD. Ia mulai mengenal obat pada saat kelas 1 SMP, pada saat itu destrometron dan pernah mengonsumsi ganja sebanyak 3 kali. “DM” pernah mengamen untuk mendapatkan uang guna membeli obat tersebut. Ia mengaku, mulai mengenal alkohol dan obat tersebut dari lingkungan pergaulan di sekolah dan di rumah. Saat ini “DM” masih berada di panti rehabilitasi narkoba. Kegiatan yang biasa ia lakukan diluar kegiatan rutin panti rehabilitasi adalah bergurau dengan sesama residen dan bernyanyi-nyanyi bersama. Selain itu, saat ini “DM” juga mengikuti program kejar paket B yang difasilitasi oleh pihak panti rehabilitasi. Alasan peneliti memilih DM sebagai subjek yaitu setelah mengonsumsi narkoba selama 3 tahun

dan telah dinyatakan pulih setelah mengikuti proses rehabilitasi selama 6 tahun, tetapi setelah itu DM masih belum keluar dari PSPP.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah DM dan RK sebagai remaja mantan pecandu narkoba yang telah mengikuti proses rehabilitasi narkoba, sedangkan objek penelitiannya adalah kehidupan remaja mantan pecandu narkoba, terutama mengenai perkembangan fisik, kognisi, dan sosio-emosional.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara mendalam.

### **Observasi**

Penelitian ini menggunakan pengamatan secara terbuka dimana subjek mengetahui dan dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang diamati, tetapi suatu saat peneliti juga menggunakan pengamatan tertutup untuk menghindari kalau suatu data dicari merupakan data yang masih dirahasiakan (Lexy J. Moleong, 2009: 176)

## **Wawancara Mendalam**

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara berulang terhadap 2 orang responden. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kehidupan remaja mantan pecandu narkoba dilihat dari perkembangan fisik, perkembangan kognisi, dan perkembangan sosio-emosional.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki kesamaan latar belakang dalam mengonsumsi narkoba yaitu pengaruh teman-teman pergaulan. Awal mula kedua subjek menggunakan zat adiktif pun sama, bermula dari minum-minuman keras atau minuman beralkohol. Latar belakang kedua subjek masuk ke panti rehabilitasi narkoba juga oleh hal yang sama yaitu dorongan dari pihak keluarga.

### **Perkembangan Fisik**

RK mengikuti proses rehabilitasi selama hampir 2 bulan dan akhirnya dinyatakan pulih. Saat ini RK telah menjalani kehidupan seperti sebelumnya, di lingkungan keluarga dan masyarakat. Walaupun telah dinyatakan pulih, terdapat perubahan-perubahan fisik pada diri RK. Pada kondisi fisik RK, dapat dilihat dari postur tubuh seperti badan yang tinggi dan kurus. Selain itu, terdapat beberapa tato permanen di sekitar tangan dan kaki.

Dilihat dari segi kondisi kesehatan, sekarang RK terlihat sehat dan bugar. Berbeda dengan dulu pada saat masih menggunakan obat-

obatan, RK merasa cepat capek dan lemas. RK jarang sekali sakit, hal tersebut memang sudah berlangsung dari dulu sebelum RK mengonsumsi narkoba. Sakit yang biasa RK alami adalah sakit batuk, pilek, ataupun demam. Beberapa waktu yang lalu RK sempat dirawat di rumah sakit karena sakit tifus. Demi menjaga kesehatan, RK yang rajin berolahraga terutama futsal. RK memang tidak rutin berolahraga dalam cabang tersebut, ia biasanya futsal apabila diajak oleh teman-teman semasa SMP. Kesehatan yang dimiliki oleh RK juga didukung oleh pola makan yang baik. RK termasuk individu yang tidak pilih-pilih tentang makanan, apa yang disediakan oleh ibu RK itulah yang RK makan.

Subjek yang kedua yaitu DM. Dalam hal perkembangan fisik, DM mengalami perubahan seperti pola tidur yang teratur, kondisi badan yang gemuk dan proporsional sesuai dengan tinggi badan yang dimiliki. DM juga terlihat sehat dan segar. Kondisi fisik yang mengalami perubahan tersebut didukung pula dengan olahraga yang dilakukan oleh DM. DM terkadang bermain sepakbola di lapangan yang terdapat di depan kantor PSPP. Selain itu, DM juga memiliki kegemaran dalam bidang olahraga yaitu bulu tangkis, dan kebetulan aula PSPP juga sering digunakan untuk olahraga bulutangkis. Kegiatan rutin yang dilakukan pihak PSPP terkait olahraga juga diikuti oleh DM, yaitu kegiatan senam pagi setiap hari Jumat.

Dilihat dari segi kondisi kesehatan, DM termasuk individu yang tidak mudah terkena penyakit. Sakit yang pernah dialami DM adalah sakit perut atau diare. Kondisi kesehatan yang

tergolong baik tersebut didukung dengan pola makan DM yang teratur. Berbeda dengan dulu sebelum masuk ke panti rehabilitasi, DM hanya makan satu kali dalam sehari.

Temuan diatas sejalan dengan pendapat Rosita Endang Kusmaryani (2009) yaitu remaja yang pernah mengonsumsi narkoba mengalami gangguan kesehatan seperti sulit tidur dan pengaruh jangka panjang seperti penampilan yang tidak sehat. RK memiliki postur tubuh yang tidak ideal dan DM yang saat ini sudah memiliki pola tidur yang teratur.

### **Perkembangan Kognisi**

Perkembangan kognisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan penyelesaian masalah, kemampuan daya ingat, dan kemampuan intelektual. Pada saat masih menjadi pecandu narkoba, RK yang termasuk individu yang pasif dalam menyelesaikan masalah. Akan tetapi, sekarang RK sudah mengalami perubahan yaitu ia menjadi dewasa dalam memberikan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah.

Dalam hal kemampuan daya ingat, RK termasuk orang yang memiliki kelemahan daya ingat jangka pendek. RK merasa bahwa sifat pelupa yang dimiliki menjadi lebih parah setelah ia mulai mengonsumsi obat-obatan. RK sering lupa tentang hal-hal kecil seperti dimana tadi dia meletakkan kunci motor. Terkait kemampuan daya ingat jangka panjang, RK dapat mengingat sebagian kejadian atau peristiwa di masa lalu walaupun terkadang harus dengan sedikit pancingan. Selebihnya, kemampuan intelektual

RK yaitu ia termasuk siswa yang biasa-biasa saja di sekolah.

Subjek yang kedua yaitu DM. Cara DM menghadapi masalah, ia tidak menggunakan kekerasan. Pada saat masih menjadi pecandu narkoba, DM menjadi sering mengonsumsi narkoba. Berbeda dengan sekarang, DM terkadang bercerita kepada sesama residen atau pendamping yang terdapat di PSPP. Dalam segi kemampuan daya ingat, sama halnya dengan subjek RK, DM juga memiliki kelemahan dalam kemampuan daya ingat jangka pendek. Hal tersebut pun terjadi semenjak ia mulai mengonsumsi narkoba. Bedanya, DM masih memiliki kemampuan jangka panjang yang baik. Selanjutnya dalam kemampuan intelektual, DM termasuk siswa yang berprestasi di kelasnya. Akan tetapi, setelah DM menjadi pecandu narkoba, prestasi akademik DM pun mengalami penurunan. DM juga menjadi siswa yang nakal pada saat SMP. Saat ini DM sedang mengikuti program Kejar Paket B yang difasilitasi oleh PPSPP dibawah naungan Dinsos DIY.

Temuan diatas sejalan dengan pendapat Nova Farida Sembiring (2015) bahwa remaja yang pernah menjadi pecandu narkoba mengalami terganggunya fungsi otak seperti kemampuan daya ingat. Selain itu remaja menjadi pribadi yang tidak disiplin dan terkadang mengganggu ketenangan belajar-mengajar. RK dan DM, keduanya memiliki kelemahan dalam kemampuan daya ingat jangka pendek. Akan tetapi dalam hal kemampuan jangka panjang, DM memiliki kelebihan dibandingkan dengan RK. DM juga mengalami



penurunan prestasi akademik, bahkan ia dikeluarkan dari sekolah karena ketahuan mengonsumsi narkoba.

### **Perkembangan Sosio-emosional**

Dalam penelitian ini, perkembangan sosio-emosional remaja pecandu narkoba dapat dilihat dari toleransi terhadap orang lain, kontrol diri, dan pergaulan di lingkungan tempat tinggal maupun sekolah. RK yang telah keluar dari panti rehabilitasi, sampai sekarang terkadang masih bertemu dengan teman pada saat masih menggunakan obat-obatan. Walaupun begitu, rasa toleransi tetap ada pada keduanya, baik pada RK yang telah terlepas dari jeratan narkoba dan teman-teman RK yang tidak lagi mempengaruhi RK untuk mengonsumsi obat-obatan.

Pada saat berdiskusi dengan orang lain, RK tidak lagi menjadi pribadi yang egois. Ia tidak memaksakan kehendak dan terkadang memilih diam. RK juga memiliki hubungan baik dengan oranglain. RK merasa menjadi pribadi yang beruntung karena memiliki istri dan keluarga yang selalu mendukung dan menerima RK walaupun pernah mengecewakan. Selain itu, RK yang jarang bertemu dengan teman-teman semasa sekolah, tetapi tetap menjaga silaturahmi dengan sekedar berbagi kabar melalui alat komunikasi elektronik. Terkadang juga ada teman RK yang berkunjung ke rumah untuk bertemu dan berbincang-bincang dengan RK.

Dalam kehidupan sosial dengan tetangga sekitar lingkungan tempat tinggal, RK bukan termasuk orang yang aktif dalam kegiatan. Hal

tersebut dikarenakan ia yang masih sering berpindah tempat tinggal antara rumah orangtua RK dan rumah orangtua istri RK. Kegiatan sosial yang terkadang RK ikuti adalah ketika terdapat tetangga yang berduka cita.

DM yang sudah satu tahun berada di panti rehabilitasi narkoba menjadi jarang bertemu dengan orangtua maupun teman-teman di lingkungan tempat tinggal. Akan tetapi, pada saat lebaran kemarin, DM berkesempatan untuk pulang ke daerah asal, sehingga dapat bertemu dengan orangtua dan teman-teman. Pada saat bertemu dengan teman-teman, DM merasa canggung dan kaku untuk berbincang. Walaupun begitu, DM merasa bersyukur karena teman-teman dapat menghargai ia yang kini telah menjalani proses rehabilitasi.

Pada saat di PSPP, DM termasuk residen yang aktif. Terkadang DM berdiskusi dengan teman tentang program kerja yang ada dalam proses rehabilitasi. Tidak jarang DM mengalami perbedaan pendapat dengan teman sesama residen. Perbedaan pendapat tersebut, dapat DM dan residen lain selesaikan dengan kekeluargaan. DM juga terlihat dekat dengan teman sesama residen, pendamping dan pekerja sosial di PSPP dibandingkan dengan keluarga di rumah. Hal tersebut dapat terjadi karena keseharian DM yang selalu dengan residen lain dan terpisah dengan keluarga.

Temuan diatas sejalan dengan pendapat Rosita Endang Kusmaryani (2009) yang menjelaskan bahwa perkembangan sosio-emosional remaja pecandu narkoba adalah remaja menjadi sulit mengendalikan diri dan

terganggunya hubungan sosial dengan oranglain. Selain itu, remaja juga bisa menjadi pribadi yang anti-sosial. RK termasuk pribadi yang memiliki gangguan dalam hubungan sosial seperti ia yang tidak aktif dalam kegiatan masyarakat. Hal sebaliknya terjadi pada DM. DM aktif dalam berbagai kegiatan di PSPP.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, juga terdapat dinamika keluarga yang dialami oleh subjek RK. RK telah menikah pada saat ia selesai mengikuti Ujian Nasional SMA. Pada saat itu, NN sudah hamil 5 bulan. Pernikahan tersebut dilaksanakan setelah Ujian Nasional dengan pertimbangan bahwa RK dan NN harus dapat menyelesaikan sekolah SMA nya. Pada saat awal-awal NN melahirkan, RK justru masuk panti rehabilitasi. Hal tersebut menjadi beban pikiran tersendiri oleh NN. Akan tetapi, NN menjadi kuat dan dapat melewati cobaan tersebut berkat dukungan dari orangtua. RK merasa bahwa NN adalah istri yang sangat baik. Istri yang mampu menerima dan memberi dukungan kepada RK.

RK yang sudah membina keluarga kecil karena *MBA*, tak jarang mengalami pertengkaran-pertengkaran kecil. Faktor usia yang belum matang dan keadaan yang memang belum terkadang menjadi penyebabnya. Akan tetapi, RK dan NN dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik dan dengan kepala dingin. RK dan NN yang saat ini masih tinggal bersama orangtua pun menjadi salah satu alasan mereka untuk tidak membahas masalah yang dialami dengan amarah. Terkadang mereka merasa canggung terhadap orangtua. RK sendiri merasa

bahwa ia selama ini sudah banyak berbuat salah kepada orangtua seperti ia yang pernah menjadi pecandu narkoba dan mengalami *MBA*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Perkembangan Fisik. Setelah tidak menjadi pecandu narkoba, subjek RK memiliki kondisi kesehatan yang baik ditandai dengan tubuh yang bugar, peningkatan berat badan, serta rutin berolahraga futsal satu bulan sekali. Serupa dengan RK, DM memiliki kondisi kesehatan yang baik ditandai dengan perkembangan kondisi fisik seperti berat badan dan pola hidup yang teratur didukung dengan rajin berolahraga sepakbola maupun bulutangkis. (b) Perkembangan Kognisi. RK mengalami penurunan kemampuan daya ingat setelah mengonsumsi narkoba. Akan tetapi, RK sekarang dapat berpikir secara dewasa dalam menyelesaikan masalah, sedangkan pada kemampuan intelektual tidak mengalami perubahan. Berbeda dengan RK, DM mengalami penurunan kemampuan intelektual dalam hal prestasi akademik di sekolah, serta diikuti penurunan kemampuan daya ingat. (c) Perkembangan Sosio-emosional. RK dapat mengendalikan emosi yang ada pada dirinya, sehingga RK bisa menjalin hubungan dengan orang sekitar serta menghargai pendapat oranglain meskipun ia berperan secara pasif. DM terlihat lebih aktif daripada RK, serta dapat mengendalikan emosi serta menghargai dan

menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang telah diperoleh selama proses penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (a) Bagi Remaja Mantan Pecandu Narkoba. Sebagai remaja mantan pecandu narkoba, supaya tidak terjerumus kembali dalam narkoba, sebaiknya remaja mantan pecandu narkoba dapat mencari kegiatan yang dapat mengalihkan perhatian dari narkoba sekaligus dapat menyalurkan bakat yang dimiliki. (b) Bagi Orangtua. Orangtua yang memiliki anak remaja mantan pecandu narkoba, sebaiknya lebih memperhatikan dan mengawasi anak yang berada dalam masa peralihan agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. (c) Bagi Panti Sosial Pamardi Putra "Sehat Mandiri". Panti Sosial Pamardi Putra "Sehat Mandiri" dapat bekerjasama dengan instansi terkait dan masyarakat agar lebih meningkatkan pemahaman terhadap masyarakat melalui sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, terutama bagi remaja yang sedang berada dalam masa peralihan dan pencarian jati diri. (d) Bagi Masyarakat Umum. Masyarakat umum agar lebih dapat berperan aktif sebagai kontrol sosial yang dapat mengawasi remaja di sekitar agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang.

### DAFTAR PUSTAKA

- . (2005). *Undang-undang Narkotika (UU No 22 Tahun 1997) dan Psikotropika (UU No 5 Tahun 1997)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Alfiyattur Rohmah. (2013). *Jumlah Pengguna Narkoba di Indonesia Capai 4,9 Juta*. Diakses dari <http://regional.kompas.com/read/2013/08/31/1620260/Jumlah.Pengguna.Narkoba.di.Indonesia.Capai.4.9.Juta.pada.tanggal.30.Mei.2014>
- Anastasia Abri Kusuma Jati. (2011). *Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Sosial pada Penyalahguna NAPZA Usia Remaja Melalui Metode Permainan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta tahun 2011. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Negeri Yogyakarta*
- Budiharso. (2013). *Ringkasan Eksekutif Survey Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Tahun 2011*. Diakses dari <http://bnp.diy.com/posting-107-ringkasan-eksekutif-survei-nasional-perkembangan-penyalahgunaan-narkoba-di-indonesia-tahun-2011-ker.html> pada tanggal 30 Mei 2014
- Farashinta Feni Kusumawati. (2012). *Hubungan Antara Self-efficacy Kepulihan dengan Kesiapan dalam Menghadapi Lingkungan Masyarakat pada Residen di Panti Rehabilitasi Narkoba di Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Negeri Yogyakarta*
- Lexy, J Moleong (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mega Dwi Suryani. (2014). *Kontribusi Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Peserta Didik Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*
- Nova Farida Br Sembiring. (2015). *Faktor-faktor Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Lingkungan XIV Kelurahan Glugur Kota*

Kecamatan Medan Barat. *Skripsi:*  
Universitas Sumatera Utara

Rosita Endang Kusmaryani. (2009). *Mengenal Bahaya Narkoba*. Artikel. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/dosen/rosita-endang-kusmaryani-msi>. pada tanggal 02 Agustus 2015

Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa: Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Penerbit Erlangga

Steinberg, Laurence. (1993). *Adolescence Third Edition*. United States of America: McGraw-Hill, inc